



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 5 Oktober 2024 Halaman 5756 - 5766

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Perencanaan Kepemimpinan Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Karakter Masyarakat Pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu

Jarob¹✉, Zaenab Hanim², Warman³

Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : jarob.nohasilat@gmail.com¹, zaenab.hanim@fkip.unmul.ac.id², warman@fkip.unmul.ac.id³

Abstrak

Pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam konservasi hutan tropis. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu, 2) mendeskripsikan pelaksanaan perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu, 3) mendeskripsikan pengawasan perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan kepemimpinan merupakan pendekatan rasional untuk mengatur masa depan yang lebih baik, 2) bahwa pelaksanaan kegiatan konservasi hutan dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup dengan sosialisasi gerakan peduli lingkungan, 3) pengawasan hutan mengendalikan pihak terkait terhadap kawasan hutan yang dilindungi berdasarkan prinsip untuk saling menjaga, saling menghargai, saling percaya, dan saling menguntungkan bagi masyarakat disekitarnya. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang terarah, kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak terkait, dan pengawasan yang efektif dalam mendukung upaya konservasi hutan yang berkelanjutan. Implementasi prinsip-prinsip ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar kawasan hutan.

Kata Kunci: Perencanaan, Penguatan Karakter, Konservasi.

Abstract

Non-formal education plays an important role in developing community awareness and involvement in tropical forest conservation. This research aims to 1) describe the planning of non-formal education leadership in strengthening the character of inland communities in Mahakam Ulu Tropical Forest Conservation, 2) describe the implementation of non-formal education leadership planning in strengthening the character of inland communities in Mahakam Ulu Tropical Forest Conservation, 3) describe the supervision of non-formal education leadership planning in strengthening the character of inland communities in Mahakam Ulu Tropical Forest Conservation. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods and uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that 1) Leadership planning is a rational approach to organize a better future, 2) that the implementation of forest conservation activities is carried out together with the Environmental Agency with the socialization of the environmental care movement, 3) forest supervision controls related parties to protected forest areas based on the principle of mutual care, mutual respect, mutual trust, and mutual benefit for the surrounding community. The conclusion of this study emphasizes the importance of directed planning, strong collaboration between various related parties, and effective supervision in supporting forest conservation efforts.

Keywords: Planning, Strengthening Character, Conservation.

Copyright (c) 2024 Jarob, Zaenab Hanim, Warman

✉ Corresponding author :

Email : jarob.nohasilat@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7507>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mahakam Ulu merupakan suatu wilayah yang dianggap sebagai daerah konservasi hutan yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB), yang kemudian ditetapkan dalam UU No. 2 Tahun 2013. Sejarah berdirinya Kabupaten Mahakam, Sebutan Mahakam Ulu memiliki akar sejarah panjang yang sedang diperjuangkan. Kabupaten Mahakam Ulu sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh hutan, sungai, bukit dan lembah. Hutan Tropis merupakan vegetasi tumbuhan yang memiliki pohon tinggi rapat dan berdaun lebat, dan menciptakan atap hutan atau yang biasa disebut kanopi, sehingga cahaya matahari tidak mampu menembus sampai ke dalam hutan, dan merupakan rumah yang sangat ideal bagi sebagian flora dan fauna, sehingga ditemukan keanekaragaman hayati yang tinggi dan fauna yang beragam menghuni hutan ini yang disebut biodiversitas. (Subagyo, 2020) mengatakan bahwa Hutan Tropis bermanfaat bagi kehidupan manusia dan juga merupakan tempat tinggal yang ideal bagi hewan yang menghuni hutan seperti mamalia, reptil, burung, amfibi, dan serangga. Hutan Tropis adalah asset dunia yang harus di pelihara bersama dalam perlindungan hukum dari pemerintah daerah maupun pusat, serta melibatkan kalangan pendidikan formal dan nonformal. Menurut (Daulat et al., 2019), menjelaskan bahwa konservasi hutan di lakukan dengan berbagai upaya untuk membentuk kelompok peduli guna memelihara dengan menanam pohon di hutan yang gundul serta tidak melakukan penebangan pohon secara liar.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan nonformal efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat (Putra, 2020). Di samping itu, konservasi hutan tropis di Mahakam Ulu tidak hanya penting untuk menjaga keanekaragaman hayati tetapi juga untuk mendukung ekosistem yang vital bagi kehidupan masyarakat lokal dengan melibatkan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman, dan memperhatikan konservasi alam sekitar. Sejalan dengan penelitian Putra, (A. Ismail Lukman et al., 2022), mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan program yang dapat mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dan pemerintahan seperti permasalahan pendidikan, sosial dan ekonomi. Selain itu program pendidikan nonformal diarahkan untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan secara propesional sehingga mampu mewujudkan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan anggota keluarganya. Selanjutnya penelitian lain yang berkaitan (Ananda & Aulia, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada realisasi pelaksanaan secara tersistem dan terstruktur melalui Mata Kuliah Hutan Tropis dan Lingkungannya dan minimnya literatur kampus dan juga penelitian mengenai hal tersebut.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pendidikan nonformal dan konservasi hutan tropis, terdapat beberapa kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada area perkotaan atau pedesaan yang lebih terhubung secara infrastruktur dan aksesibilitasnya. Studi-studi ini jarang mengeksplorasi tantangan unik yang dihadapi masyarakat pedalaman seperti Mahakam Ulu dalam konteks pendidikan nonformal untuk konservasi hutan tropis. Penelitian oleh (Misbah, 2018) menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam pendidikan nonformal untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat desa, tetapi belum ada penelitian khusus yang mengaplikasikan pendekatan ini secara mendalam di wilayah pedalaman seperti Mahakam Ulu. Sementara itu, studi oleh (Putra, 2020) menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan nonformal dapat meningkatkan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap pelestarian alam, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji implementasi penguatan karakter ini dalam konteks konservasi hutan tropis yang spesifik di Mahakam Ulu. Permasalahan di atas menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah belum terwujud untuk masyarakat dalam pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Akibatnya sekolah atau lembaga pendidikan nonformal dirancang untuk mendukung penguatan karakter masyarakat dan konservasi hutan secara berkelanjutan terhadap lingkungan pedalaman. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga konservasi

hutan yang berpusat pada pengembangan ekonomi, pengetahuan dan teknologi dengan melindungi anak bangsa dan masyarakat, sehingga berkembang dalam kehidupan yang sejahtera tanpa merusak lingkungan.

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan fokus pada perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal di masyarakat pedalaman Mahakam Ulu, sebuah area konservasi hutan tropis. Ini mengisi kesenjangan literatur yang cenderung memprioritaskan pendidikan formal dan perkotaan. Melalui pendekatan inovatif dan partisipatif, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter masyarakat pedalaman dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal. Studi kasus di Mahakam Ulu akan memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang unik di wilayah tersebut, sementara evaluasi dampak jangka panjang akan mengukur efektivitas strategi perencanaan yang diusulkan. Penelitian ini penting karena dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan pendidikan nonformal dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan di daerah pedalaman.

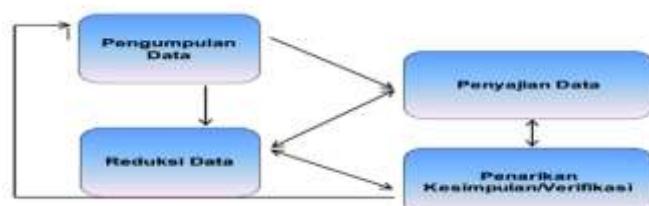
Oleh karena itu, penelitian lanjutan ini menggabungkan pendidikan nonformal dengan penguatan karakter dalam konteks konservasi hutan tropis Mahakam Ulu akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi kesenjangan ini dan mengembangkan panduan praktis untuk implementasi program-program yang berkelanjutan dan berdaya guna di wilayah tersebut. Pendidikan nonformal memiliki peran yang penting dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam konservasi hutan tropis, terutama di daerah pedalaman seperti Mahakam Ulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk mendeskripsikan permasalahan yang muncul di masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal. Dengan metode fenomenologi peneliti dapat mengetahui alasan mengapa Hutan Tropis semakin berkurang.

Lokasi penelitian, di Ujoh Bilang dan Noha Silat wilayah Kabupaten Mahakam Ulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024, dengan kehadiran peneliti, penelitian ini dilakukan setiap hari kerja yaitu, dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang "Perencanaan Kepemimpinan Nonformal Dalam Penguanan Karakter Masyarakat Pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu. Langkah-langkah sebelum melakukan wawancara: (1) menentukan siapa yang diwawancara; (2) meminta surat izin untuk bertemu dengan responden; (3) memperkenalkan diri; (4) menjelaskan maksud kedatangan; (5) mempersiapkan instrument wawancara yang sudah dibuat; (6) pembukaan awal; (7) melakukan wawancara dengan memelihara wawancara agar produktif; (8) menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Kepala PAUD serta Dinas Lingkungan Hidup sebagai informan utama dan Petinggi Masyarakat Noha Silat sebagai informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah. Teknis ini menurut Miles dan Huberman (Ali Imron & Nugrahani, 2019) meliputi:



Gambar 1. (Analisis Data Miles dan Huberman)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari tiga sumber , yaitu wawancara dengan kepala PAUD, Kabid Dinas Lingkungan Hidup dan Petinggi Masyarakat Noha Silat yang memberikan pandangan beragam mengenai Perencanaan Kepemimpinan Nonformal Dalam Penguatan Karakter Masyarakat Pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu sehingga melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan Kepala PAUD, bagaimana perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman pada konservasi hutan. Berikut petikan wawancaranya:

“Perencanaan merupakan proses untuk menetukan apa yang ingin dicapai. Sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengendalikan anak didik. Perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal merupakan proses kegiatan untuk mengendalikan anak dalam pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal dengan proses pembelajaran dipusatkan di lingkungan masyarakat dan struktur program berpusat pada anak didik. Penguatan merupakan kata-kata seperti pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat seseorang merasa puas dan berbesar hati. Sedangkan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan berdasarkan faktor lingkungan. Konservasi, istilah konservasi merupakan kawasan hutan yang di lindungi. Hutan Tropis Lembap adalah hutan yang memiliki pohon tinggi rapat dan berdaun lebat”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal yang di kelola oleh Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dengan program pendidikan mengarahkan anak dalam kegiatan sehari-hari untuk mencintai lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya, Membawa botol minuman dan tempat makan dari rumah untuk mengurangi sampah plastic untuk menanamkan karakter pada masyarakat tentang konservasi Hutan. Beberapa hal yang berkaitan dengan hasil temuan wawancara dan observasi di Ujoh Bilang dan Noha Silat wilayah Kabupaten Mahakam Ulu yang memiliki jalur program pendidikan nonformal yang dikelola oleh Kepala PAUD Santa Miriam. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi dalam kegiatan penelitian yang dicatat melalui pengambilan foto atau gambar dokumentasi yang bersumber dari dokumen resmi.



Gambar 2. Dokumentasi Pendidikan Nonformal

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan apa yang di capai. Jadi perencanaan pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal dengan proses pembelajaran dipusatkan di lingkungan masyarakat dan struktur program berpusat pada anak didik. Kepemimpinan pendidikan nonformal merupakan proses kegiatan untuk mengedalikan orang lain dalam pendidikan agar mencapai hasil yang diharapkan serta pengaruh dan dampaknya terhadap kelulusan.

Tabel 1. Komponen Bobot Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Kriteria	Nilai Maksimal
1	Kehadiran	5%	1. 75 % s.d 100% x Bobot 2. Kurang dari 75% = 0 Sangat Lengkap = 100	5
2	Tugas - Tugas	20%	Lengkap = 80 Cukup Lengkap = 60 Kurang Lengkap = 40 Tidak ada = 0	20
3	UTS	25%	Khusus 0 - 100	25
4	UAS	50%	Khusus 0 - 100	50
Jumlah Nilai Akhir				100

Tabel 2. Daftar Pengisian Nilai Raport

No.	Komponen	Bobot	Kriteria	Nilai
1	Kehadiran	5%	75	3,75
2	Tugas - Tugas	20%	40	8
3	UTS	25%	85	21,25
4	UAS	50%	75	37,5
Jumlah Nilai Akhir				70,5

Hal ini di perkuat dengan temuan dari hasil wawancara bersama Dinas Lingkungan Hidup, bagaimana pelaksanaan kepemimpinan dalam penguatan karakter masyarakat pada konservasi hutan. Berikut petikan wawancaranya:

“Di Dinas Lingkungan Hidup mengenai pelaksanaan kepemimpinan dalam penguatan karakter masyarakat pada konservasi hutan lebih bersifat secara umum terkait kepedulian Lingkungan Hidup agar menjaga hutan khususnya terhadap tutupan lahan yang menjadi salah satu Indikator Kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Kabid PDL (17 Januari 2024)”.

Berkaitan dengan hal yang serupa pada hasil temuan wawancara dengan Petinggi, bagaimana pengawasan kepemimpinan dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman pada konservasi hutan. Berikut petikan wawancaranya:

“Pengawasan terhadap konservasi hutan di lakukan dengan cara saling menjaga pembakaran terhadap penggunaan batas lahan pertanian agar hutan dapat di pergunakan secara bijak dan berkelanjutan”

Dari hasil temuan wawancara bersama kepala PAUD Santa Miriam, Dinas Lingkungan Hidup Ujoh Bilang dan Petinggi Noha Silat wilayah Mahakam Ulu yang diperkuat dengan hasil observasi yang dicatat

berdasarkan pengambilan foto atau gambar dokumentasi. Berikut ini merupakan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti terkait program pendidikan dengan melakukan survei untuk mengukur dampak program terhadap penguatan karakter masyarakat pedalaman pada konservasi hutan, dengan alasan mengapa hutan tropis semakin berkurang. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengamati hasil sumber daya hutan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi untuk menggambarkan keadaan masyarakat pedalaman di Ujoh Bilang dan Noha Silat yang merupakan suatu tempat pemukiman masyarakat dengan jarak tempuh yang sangat jauh karena berada di luar kota dalam suasana yang berbeda dengan berbagai macam suku daerah pada setiap Kampung yang terdiri dari lima Kecamatan yaitu Long Hubung, Laham, Long Bagun, Long Pahangai dan Long Apari dalam satu Kabupaten yang terletak di daerah Ulu Sungai Mahakam dengan luas sekitar 15.315 Km² atau kurang lebih 7,26% Luas Provinsi Kalimantan Timur dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Negara Serawak Malaysia Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Mahakam Ulu merupakan satu wilayah Kabupaten yang memiliki hutan yang luas sejak dahulu sampai sekarang dan dianggap sebagai kawasan konservasi hutan yang dikelilingi oleh sungai, bukit dan lembah.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan pengajian tentang perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu, hasil temuan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dengan tiga pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu: 1) perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu, 2) pelaksanaan perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di Konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu, 3) pengawasan perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman di konservasi Hutan Tropis Mahakam Ulu

Perencanaan Kepemimpinan Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Karakter Masyarakat Pedalaman Konservasi Hutan Tropis

Perencanaan berarti proses atau cara untuk mencapai apa yang dinginkan. Penelitian lain oleh (Fahmi et al., 2021), bahwa Perencanaan merupakan sebuah cara rasional dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik. Rumusan tentang perencanaan merupakan proses atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Kepemimpinan merupakan gaya yang dilakukan oleh individu untuk bertanggung jawab dalam tugas dan pekerjaannya dengan cara memimpin, membimbing dan mempengaruhi orang lain (Nabila & Isa, 2023). Menurut Kepala PAUD Santa Miriam mengatakan bahwa perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pada konservasi hutan merupakan proses untuk menetukan apa yang ingin dicapai melalui program Pendidikan Anak Usia Dini, yang mengarahkan anak dalam kegiatan sehari-hari dengan menanam dan menyiram tanaman agar anak semakin mencintai hutan dalam lingkungan sekitar. Penelitian lain dilakukan oleh (Mustangin et al., 2021) bahwa konsep pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan dengan harapan dapat mengubah pola pikir masyarakat, sehingga dapat berbentuk kesadaran ingin berusaha dan berjuang untuk mengubah hidupnya. Selanjutnya Menurut Kepala PAUD Santa Miriam, untuk mewujudkan tujuan penguatan karakter masyarakat pada konservasi hutan dalam program kegiatan belajar Pendidikan Anak Usia Dini dengan mengunjungi tempat wisata seperti air terjun sehingga anak semakin mencintai hutan. Sejalan dengan (Gezahegn et al., 2024) pendapat yang diperoleh dari ekowisata berbasis hutan dapat digunakan untuk konservasi biodiversitas yang berkelanjutan, seperti untuk pendirian dan pengelolaan kawasan konservasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anisaturrahmi, 2021),

bahwa Langkah pertama atau kegiatan pertama dalam pelaksanaan pendidikan nonformal adalah dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan hal ini dilakukan untuk merencanakan program pendidikan nonformal. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, maka program pendidikan nonformal sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri (Anggraeni, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah nonformal mencakup berbagai aspek, termasuk kepemimpinan visioner, dukungan administratif, dan pembinaan lingkungan kerja yang kondusif (Erlangga, 2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan administrasi manajemen mutu memainkan peran penting dalam membentuk kinerja guru dalam lingkungan pendidikan nonformal. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah menentukan corak seluruh lingkungan sekolah, menumbuhkan budaya kolaborasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan (Ibrahim, 2022)

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kepemimpinan merupakan sebuah cara rasional dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik yang dilakukan oleh individu untuk bertanggung jawab dalam tugas dan pekerjaanya dengan cara memimpin, membimbing dan mempengaruhi orang lain untuk menetukan apa yang ingin dicapai dengan harapan dapat mengubah pola pikir masyarakat sehingga dapat berbentuk kesadaran ingin berusaha dan berjuang untuk mengubah tujuan hidup dalam lingkungannya.

Pelaksanaan Perencanaan Kepemimpinan Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Karakter Masyarakat Pedalaman Konservasi Hutan Tropis

Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam penguatan karakter masyarakat pedalaman pada konservasi Hutan menurut DLH dilakukan secara bertahap mengenai pelaksanaan kepemimpinan dalam penguatan karakter masyarakat pada konservasi hutan lebih bersifat secara umum terkait kepedulian Lingkungan Hidup agar menjaga hutan khususnya terhadap tutupan lahan yang menjadi salah satu Indikator Kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mansur, bahwa Pendidikan karakter sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat sistem pendidikan negara harus bekerja untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan moral yang berbeda yang sering terjadi di negara ini karena dianggap bahwa pendidikan dapat membentuk kemampuan dan kecerdasan siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak mulia (Gani et al., 2023). Selanjutnya penelitian oleh (Raudah et al., 2021) Pendidikan perlindungan lingkungan hidup di Indonesia harus mendapat perhatian semua pihak terutama pemerintah dan jajarannya karena sumber daya lingkungan yang sehat harus diupayakan, bukan dipasrahkan, apalagi sampai rusak dan punah. Untuk itu, diperlukan keseriusan pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana regulasi kebijakan melalui pendidikan perlindungan lingkungan hidup yang sehat dan bebas dari campur tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan konservasi hutan di DLH dilakukan dengan sosialisasi gerakan peduli lingkungan, pendampingan program Kampung Iklim dan kegiatan-kegiatan pendampingan lainnya seperti pendampingan pertambangan masyarakat peduli api. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Perkasa, 2020), bahwa tidak hanya itu, masyarakat setempat juga melakukan berbagai upaya seperti membentuk kelompok cegah bakar yang berguna untuk mencegah pembakaran hutan serta sampah yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. selain itu, juga membentuk kelompok peduli api guna memelihara hutan dengan menanam kembali pohon di hutan yang gundul serta tidak melakukan penebangan pohon secara liar. Implementasi program konservasi hutan yang dilakukan oleh DLH dengan cara mengaktifkan Peran serta masyarakat dalam program kegiatan seperti konservasi hutan di Kampung Iklim, serta melibatkan Multi Pihak seperti Dinas Kehutanan, KPH Damai, KPH Batu Roh dan KPH Batu Ayau, BKSDA, terkait wewenang pengawasan sebenarnya berada di Dinas Kehutanan dan kejururannya untuk kawasan hutan, akan tetapi Dinas Lingkungan Hidup meng sosialisasikan agar program pertanian tradisional dilaksanakan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan sangatlah penting, oleh karena itu pada setiap kawasan lindung di Indonesia tentunya masyarakat terlibat dalam pelestariannya. Adapun peran masyarakat

yang telah dilakukan dalam berbagai bentuk seperti dengan kegiatan yang berkaitan dengan gerakan pecinta alam yang mengaitkan kearifan lokal atau kepercayaan masyarakat setempat (Rahman et al., 2020).

Selanjutnya pelaksanaan konservasi hutan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi ancaman terhadap Hutan Tropis yang berupa pembakaran lahan secara liar dengan cara tutupan lahan dan sosialisasi gerakan peduli lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam menjaga hutan dan mengkoordinasikan agar program pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan melakukan pembinaan dan pengawasan berkala yang berdampak terhadap lingkungan tanpa melibatkan pihak terkait untuk menjaga hutan (Roslinda et al., 2021). Selain itu, partisipasi masyarakat yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan penanaman pohon di hutan gundul, tidak membuka lahan dengan dibakar. Tidak hanya itu, masyarakat setempat juga melakukan berbagai upaya seperti membentuk kelompok cegah bakar yang berguna untuk mencegah pembakaran hutan serta sampah yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Dibaba et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan konservasi hutan dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup dengan sosialisasi gerakan peduli lingkungan, pendampingan program pertambangan masyarakat peduli api. Dengan cara mengaktifkan Peran serta masyarakat dalam program kegiatan konservasi hutan di Kampung Iklim, serta melibatkan Multi Pihak seperti Dinas Kehutanan, KPH Damai, KPH Batu Roh dan Batu Ayau, BKSDA, terkait wewenang pengawasan sebenarnya dan kejurnyannya untuk kawasan hutan agar program pertanian tradisional dilaksanakan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan tanpa melibatkan pihak terkait untuk menjaga kelestarian tumbuhan yang tumbuh di dalam hutan.

Pengawasan Perencanaan Kepemimpinan Pendidikan Nonformal dalam Penguanan Karakter Masyarakat Pedalaman Konservasi Hutan Tropis.

Pengawasan terhadap konservasi hutan dilakukan oleh Petinggi bersama masyarakat setempat dengan cara saling menjaga pembakaran terhadap penggunaan lahan agar hutan tetap dapat di pergunakan secara bijak dan berkelanjutan. Penelitian lainnya menyatakan bahwa tinjauan tahunan menunjukkan suatu intensitas kebakaran hutan dan lahan mengalami perbedaan dan berdasarkan teori, bencana kebakaran termasuk karhutla dapat terjadi karena dipengaruhi oleh 3 unsur utama yaitu adanya bahan bakar, oksigen dan panas. Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang memberikan ancaman bagi masyarakat dan memberi pengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Agus Setiawan, 2022). Pengaruh yang ditimbulkan dari kejadian kebakaran hutan dan lahan menyebabkan terjadinya gangguan terhadap aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, mobilitas hingga transportasi. Menurut Petinggi Noha Silat Program pengawasan konservasi hutan mendapat dukungan dari masyarakat, sebab hutan memiliki sumber daya yang bermanfaat bagi manusia. Hutan merupakan unsur alam yang memiliki jenis pohon seperti Ulin, Meranti Merah, Meranti Putih yang berguna untuk bahan bangunan berupa balok dan papan dan beberapa jenis tumbuhan hutan bermanfaat untuk bahan kegiatan kerajinan Payung seperti: 1) Tumbuhan Pandan Hutan Berduri dengan daun menyerupai pita berwarna hijau, panjang daun 2,5 Meter lebar daun 4 cm, tinggi batang kurang lebih 3 Meter dan kulit batang berongga. Daun Pandan Hutan durinya di buang dengan cara dibakar dan dibersihkan pakai kain Kemudian di jemur sampai kering sehingga berwarna Kuning terang. Setelah kering daun di gulung melingkar untuk persiapan bahan kegiatan kerajinan payung. 2) Tumbuhan Palem Kipas Hutan, Pucuk daun Palem Kipas digunakan untuk bahan kerajinan Payung. Daun Palem Kipas Hutan bersusun melingkar dengan jumlah 28 - 29 helai, Panjang daun 74 cm, lebar daun 7 - 10 cm dan tinggi batang 1 - 2 meter. Pucuk daun Palem Kipas hutan digunakan untuk bahan kerajinan payung. Proses pengeringan pucuk daun Palem Kipas hutan dilakukan selama satu minggu, selama proses pengeringan jangan sampai terkena hujan atau air supaya warna daun tidak rusak sampai selesai pengeringan sehingga berwarna Cream. Cara membuka lipatan daun Palem Kipas. Lipatan daun terdiri dari

tiga lipatan dan bagian tengah daun ada delapan lipatan. Setelah lipatan daun dibuka kemudian di masukan di bawah tikar selama beberapa waktu agar daun melebar tipis dalam bentuk lembaran yang siap untuk di gunakan. 3) Tumbuhan Rotan Pitrit merupakan hasil hutan yang bermanfaat untuk meningkatkan penghasilan pertanian dan digunakan untuk bahan kerajinan Payung, dengan jenis batang berbentuk tali, daun bersusun 12 helai, dengan kulit batang berongga dan kulit dahan daun berduri. Batang Rotan ini dipotong sesuai ukuran kegunaannya 1,5 meter dan dikeringkan untuk bahan bingkai Payung. 4) Kegiatan kerajinan Payung Dayak Aoheng di jahit dengan Benang dari Serat Daun Nenas Berduri, jenis tanaman ini banyak ditanam oleh masyarakat di wilayah Noha Silat. Dari data di atas dapat diketahui bahwa himbauan pemerintah tentang pengawasan konservasi hutan mendapatkan pembinaan yang harus dikelola oleh pihak terkait sebab sumber daya hutan di pergunakan untuk meningkatkan penghasilan pertanian secara berkelanjutan seperti bahan kegiatan kerajinan Payung Dayak Aoheng ternyata beasal dari tumbuhan berduri yaitu daun Pandan Hutan berduri, daun Palem Kipas hutan dan Rotan Pitrit dengan benang dari serat daun Nenas berduri. Payung merupakan sarana yang melindungi tubuh manusia dari panas cahaya Matahari dan hujan. Hasil kegiatan kerajinan Payung dari tumbuhan berduri diberi motif dari kain sesuai jenis payung dengan jahitan di sulam yang merupakan motif payung. Menurut Petinggi Noha Silat Keterlibatan masyarakat terhadap pengawasan konservasi hutan melibatkan pihak terkait untuk saling menjaga lahan pada saat membakar, agar hutan tidak rusak dan tetap dapat di manfaatkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Petinggi dapat mengarahkan tujuan pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan konservasi hutan bagi masyarakat yang bermukim di lingkungan Hutan Tropis yang memiliki sumber daya hutan yang terdapat dalam wilayah Noha Silat dengan luas hutan sekitar 8.700 hektar. Dan perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal program Kepala PAUD dalam penguatan karakter masyarakat pada konservasi hutan merupakan kepedulian masyarakat untuk mendukung program kegiatan pendidikan nonformal yang mengajar dan membimbing anak dalam kegiatan menanam dan menyiram tanaman yang merupakan dasar dari perencanaan kegiatan konservasi hutan. Dan pelaksanaan kegiatan konservasi hutan menurut Dinas Lingkungan Hidup, dilakukan dengan sosialisasi gerakan peduli lingkungan dalam tindakan masyarakat peduli api, dan sebagai bentuk pembinaan dan pengawasan pada konservasi hutan dengan melibatkan pihak dari KPH dan BKSDA dalam pelaksanaan pengawasan lingkungan. Dengan adanya pembinaan dan pengawasan terhadap sumber daya hutan maka daerah tersebut dianggap sebagai kawasan konservasi hutan. Tujuan pembinaan dan pengawasan hutan yaitu untuk mengendalikan pihak terkait terhadap kawasan hutan yang dilindungi berdasarkan prinsip untuk saling menjaga, saling menghargai, saling percaya, dan saling menguntungkan bagi masyarakat disekitarnya. Kesadaran lingkungan dan partisipasi sosial merupakan dua aspek yang saling terkait dalam konteks pelestarian alam. Kesadaran lingkungan mengacu pada pemahaman individu atau kelompok tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, termasuk kesadaran akan dampak negatif dari perilaku manusia terhadap ekosistem (Herutomo & Istiyanto, 2021). Pembahasan data tersebut di atas merupakan uraian dari gambar dokumentasi, bagan dan tabel hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan teori dan fakta dilapangan peneliti melakukan proses penggabungan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk melakukan verifikasi data hasil penelitian.

Keterbatasan penelitian ini meliputi informan yang terbatas dan waktu penelitian yang singkat mempengaruhi kedalaman analisis. Namun perkembangan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang efektivitas perencanaan kepemimpinan pendidikan nonformal dalam konteks konservasi lingkungan dan penguatan karakter masyarakat pedalaman. Namun, untuk perkembangan keilmuan lebih lanjut, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, melibatkan lebih banyak variabel dan konteks untuk menghasilkan generalisasi yang lebih luas dan aplikasi kebijakan yang lebih holistik dalam konservasi hutan tropis dan pembangunan masyarakat di wilayah-wilayah serupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Implikasi merupakan arti kesimpulan yang kita tarik dari hasil penelitian untuk menjelaskan bagaimana hasil tersebut penting bagi kebijakan, praktik atau teori. Hasil penelitian secara implikasi teoritis merupakan hasil pengelolaan hutan serta tugas dan tanggung jawab masyarakat yang hidup di daerah pedalaman yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, mengingat betapa pentingnya hutan sebagai kawasan konservasi. Masyarakat dapat menyadari jika hutan tropis rusak atau hilang, maka berbagai jenis tumbuhan dan hewan akan terancam punah dan kehilangan tempat tinggalnya. Hutan tropis menyediakan sumber daya alam yang penting bagi manusia, yang harus dikelola secara bijak dan berkelanjutan. Hasil penelitian penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi masyarakat yang hidup berkelompok dalam lingkungan hutan lindung supaya dapat menjaga hutan tropis lembab bagi kehidupan kita, agar dapat terus berfungsi sebagai ekosistem yang seimbang dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan. (2022). *Indonesian Journal Of Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah Dan Upaya Konservasinyaconservation*. 13–21. <Https://Doi.Org/Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Ijc>
- A. Ismail Lukman, Sukapti, Arwin Sanjaya, & Andreas Ongko Wijaya. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial Di Gang Rawa Jaya 1 Kota Samarinda. *International Journal Of Community Service Learning*, 6(3), 286–292. <Https://Doi.Org/10.23887/IjcsL.V6i3.50187>
- Ali Imron, A. M., & Nugrahani, F. (2019). Strengthening Pluralism In Literature Learning For Character Education Of School Students. *Humanities And Social Sciences Reviews*, 7(3), 207–213. <Https://Doi.Org/10.18510/Hssr.2019.7332>
- Ananda, H. A., & Aulia, D. S. (2023). Perspektif Dosen Di Magister Pascasarjana Uinsi Samarinda Terkait Sumber Daya Manusia Berbasis Hutan Tropis Lembab Dan Lingkungannya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 167–182. <Https://Doi.Org/10.30872/Jimpian.V3ise.2991>
- Anggraeni. (2019). Pengelolaan Program Kesehatan Masyarakat Melalui Forum Kesehatan Kelurahan Siaga (Fkks) Di Kelurahan Plalangan. . *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, , 23–29.
- Anisaturrahmi. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Pada Rumah Baca Hasan-Savvas Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan*, 37–58.
- Daulat, A., Pranowo, W. S., & Amri, S. N. (2019). Mangrove Forest Change In Nusa Penida Marine Protected Area, Bali - Indonesia Using Landsat Satellite Imagery. *International Journal Of Remote Sensing And Earth Sciences (Ijreses)*, 15(2), 141. <Https://Doi.Org/10.30536/J.Ijreses.2018.V15.A2955>
- Dibaba, A., Soromessa, T., & Warkineh, B. (2024). Vegetation Structure And Regeneration Status Of Woody Species In Gerba Dima Moist Afromontane Forest Of Southwestern Ethiopia: Implications For Conservation. *International Journal Of Forestry Research*, 2024(1). <Https://Doi.Org/10.1155/2024/1421197>
- Erlangga, E. , S. R. , D. A. F. , D. I. , & V. N. (2021). Learning Style System For Learning Achievement In Equality Education. *Journal Of Nonformal Education*, 7, 150–156.
- Fahmi, Imran Ismail, & Asmanurhidayani. (2021). *Implementasi Kebijakan Perencanaan Anggaran Penanggulangan Kemiskinan Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Wajo*. <Http://Ojs.Lppmuniprima.Org/Index.Php/Jurdikmas>
- Gani, I., Arif, M., & Iain Sultan Amai Gorontalo, P. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa. *Jurnal Governance And Politics*, 3(1).

- Gezahegn, B., Girma, Z., & Debele, M. (2024). Local Community Attitude Towards Forest-Based Ecotourism Development In Arbegona And Nensebo Woredas, Southern Ethiopia. *International Journal Of Forestry Research*, 2024, 1–12. <Https://Doi.Org/10.1155/2024/4617793>
- Herutomo, Ch., & Istiyanto, S. B. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1). <Https://Doi.Org/10.32509/Wacana.V20i1.1165>
- Ibrahim, N. H. , & I. A. (2022). The Role Of Non-Formal Education In Promoting Community Development. *Journal Of Community Practice*, 30, 146–162.
- Misbah. (2018). Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkunga. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 25, 123–135.
- Mustangin, M. Iqbal, & Muhammad Ramli Buhari. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal Untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku Umkm. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5, 414–420. <Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Index>
- Nabila, M., & Isa, M. (2023). *Jurnal Ilmu Manajamen, Ekonomi Dan Kewirausahaan Kepemimpinan Tim (Team Leadhership)*. 3(2).
- Perkasa, D. G. (2020). *Community Participation In Management Of Post Asap Farming Forests In Indralaya District, South Sumatera Province*.
- Putra. (2020). Pendidikan Nonformal Dan Partisipasi Aktif Dalam Pelestarian Lingkunga. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Internasional*, 3, 15.
- Rahman, B., Pratiwi, A., Fitri, S., & Idah, S. ' . (2020). *Studi Literatur : Peran Masyarakat Terhadap Konservasi Hutan* (Vol. 25).
- Raudah, R., Hidir, A., Nor, M., & Erliani, S. (2021). Understanding Educational Management In The Context Of Environmental Protection For Madrasah Application. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 419–433. <Https://Doi.Org/10.31538/Nzh.V4i2.1586>
- Roslinda, E., Listiyawati, L., Ayyub, A., & Fikri, F. Al. (2021). The Involvement Of Local Community In Mangrove Forest Conservation In West Kalimantan. *Jurnal Sylva Lestari*, 9(2), 291. <Https://Doi.Org/10.23960/Jsl29291-301>
- Subagyo, L. (2020). *Literasi Hutan Tropis Lembab & Lingkungannya* (Sudarman, Ed.). Universitas Mulawarman.